

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perdagangan global merupakan aspek penting dalam perekonomian di setiap negara. Perdagangan global dapat menjalin dan menciptakan suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, serta lalu lintas barang dan jasa yang akan membentuk perdagangan antar negara. Tujuan dari perdagangan global adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya dapat tercipta karena adanya perekonomian dalam negeri dan luar negeri, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antar negara.

Pertumbuhan ekonomi dunia saat ini diiringi dengan bertambahnya kebutuhan akan bahan pangan. Dalam kehidupannya seorang manusia membutuhkan zat-zat yang berasal dari makanan yang dikonsumsi, salah satunya adalah karbohidrat dari tumbuhan seperti padi, kentang dan jagung.

Solanum tuberosum L, atau yang dikenal dengan kentang merupakan salah satu dari lima makanan pokok dunia. Kelima makanan pokok tersebut adalah beras, gandum, kentang, sorgum dan jagung (Wattimena, 2000). Kentang merupakan komoditas yang penting di Indonesia dan dibutuhkan sepanjang tahun disamping beras sebagai bahan pangan utama. Permintaan terhadap sayuran termasuk kentang di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat seiring dengan

meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat serta tumbuhnya industri pengolahan kentang (Soegihatrono, 2008). Kentang bukan hanya sebagai konsumsi sayuran semata namun konsumsi kentang dalam bentuk produk hasil proses (*chips* dan *french fries*) juga menunjukkan peningkatan. Terjadi peningkatan konsumsi kentang untuk kentang olahan, serta kentang beku yang biasa digunakan sebagai kentang goreng. Ketika pangan olahan banyak alternatif produknya, maka akan dibutuhkan banyak pula bahan baku untuk memenuhi kebutuhan pengolahan tersebut (Sudaryanto dan Basuno, 2002). Untuk menangani hal tersebut pemerintah membuat keputusan impor kentang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kentang di Indonesia.

Kebijakan impor kentang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kenaikan harga hasil produksi industri-industri makanan olahan yang terbuat dari bahan baku kentang. Berikut perkembangan keseluruhan volume impor kentang di Indonesia tahun 2008-2010 terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Volume Impor Kentang Indonesia

Tahun 2008-2010

Tahun	Impor Kentang (ton)	Perkembangan Dalam %
2008	8.935	0%
2009	18.253	104.28%
2010	30.559	67.41%

Sumber: FAO

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan volume impor kentang di Indonesia tahun 2008-2010 terus mengalami peningkatan atau bisa dikatakan permintaan akan kentang semakin meningkat, secara keseluruhan volume impor meningkat dari tahun ke tahun. Keadaan ini tidak bisa dipungkiri karena barang konsumsi adalah mutlak bagi keberlangsungan hidup manusia dan jumlahnya terbatas.

Di Indonesia, varietas kentang yang banyak ditanam petani adalah Granola yang lebih cocok diolah untuk masakan sayur berkuah, sedangkan peningkatan konsumsi akan kentang terjadi pada varietas Atlantis yang mana varietas ini merupakan untuk kebutuhan kentang olahan seperti *chips* dan *french fries*. Selama ini Indonesia belum berhasil mengembangkan kentang Atlantis, sehingga bibit dan umbi kentang untuk memenuhi permintaan tersebut dilakukan impor. Hal tersebut menyebabkan Indonesia tetap melakukan impor kentang untuk memenuhi permintaan pasar akan kentang (Novianto, 2012).

Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan menyebutkan, China bukan pengimpor kentang terbesar bagi Indonesia. Ini bertentangan dengan apa yang diprotes oleh penjual pasar lokal. Impor kentang paling besar dari Australia, Amerika Serikat, Canada. Sementara China berada di urutan kelima atau keenam sebagai negara pengekspor kentang terbesar ke Indonesia. Selain itu, kentang dari negara-negara barat tersebut belum menggunakan perjanjian perdagangan bebas/ *Free Trade Agreement* (FTA), seperti melalui Australia-New Zealand FTA jadi tidak dikenakan bea masuk. Selama ini, pasokan impor kentang terbesar didatangkan dari Australia. Hal ini dikarenakan

kedekatan wilayah antara Indonesia dengan Australia sehingga memudahkan dalam pendistribusian kentang Australia ke Indonesia.

Dengan adanya Australia-New Zealand FTA ini menjadikan negara Australia menjadi pengeksport kentang terbesar bagi Indonesia. Yang dimaksud dari *Free Trade Agreement* (FTA) itu ialah perjanjian diantara dua negara atau lebih untuk membentuk perdagangan bebas dimana perdagangan barang atau jasa diantara mereka dapat melewati perbatasan negara masing-masing tanpa dikenakan hambatan tarif atau hambatan non tarif. Dengan kondisi inilah menyebabkan harga impor kentang Indonesia dari Australia menjadi lebih murah dibandingkan dengan negara lainnya salah satunya Canada. Berikut data perbandingan harga impor kentang dari negara Australia dan Canada beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.2 Perbandingan Antara Harga Kentang Australia Dengan Harga Kentang Canada Tahun 2009-2011

Tahun	Harga Kentang Australia (USD/ Ton)	Harga Kentang Canada (USD/ Ton)
2009	375.4	235.7
2010	440.4	246.4
2011	505.2	266.3

Sumber: FAO

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan harga impor kentang Indonesia dari Australia maupun Canada dalam tiga tahun terakhir meningkat dari tahun ke tahunnya, yang mana harga kentang Canada belum dikenakan pajak dalam rangka impor.

Kegiatan perdagangan internasional khususnya impor tidak lepas dari harga. Karena harga mempengaruhi suatu komoditas barang impor yang akan dijual kepada konsumen, karena apabila harga barang impor didalam suatu negara mengalami peningkatan sedangkan negara lain penghasil komoditas barang yang sama tidak mengalami peningkatan harga maka negara tersebut cenderung akan mengalami perpindahan dalam melakukan kegiatan pembelian barang impor ke negara yang harga barangnya relatif lebih rendah.

Menurut Mankiw (2003) suatu negara yang menganut perekonomian terbuka tidak memerlukan nilai yang sama antara produksi dan konsumsi. Suatu negara yang konsumsinya relatif lebih besar dari produksi dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan membeli dari negara lain. Tentu saja dalam kasus pemenuhan kebutuhan kentang ini dapat diselesaikan dengan cara impor kentang dari negara lain.

Salah satu konsep yang biasa digunakan dalam ilmu ekonomi yang merupakan alat pengukur kinerja perekonomian suatu negara secara keseluruhan adalah produk domestik bruto. Menurut Sukirno (2000:28) pendapatan nasional atau PDB adalah nilai barang akhir yang dihasilkan atau diproduksi suatu negara dalam satu tahun tertentu. Nilai pendapatan nasional suatu negara merupakan indikator ekonomi yang paling penting.

Terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan nasional:

1. Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product*

Merupakan nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dalam satu tahun dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dan penduduk atau perusahaan negara lain

2. Produk Nasional Bruto atau *Gross National Product*

Merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari suatu negara.

3. Pendapatan Nasional atau *National Income*

Merupakan jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.

4. Pendapatan Nasional Neto dan Pendapatan Nasional Bruto

Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan produk nasional bruto, sedangkan pendapatan nasional yang dikurangi depresiasi dinamakan pendapatan nasional neto.

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. (Mankiw 2007;128). Kurs sering pula dikatakan valas ataupun nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional disebut sebagai *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya. Total valas yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara

yang pada umumnya disebut juga sebagai cadangan devisa negara tersebut yang dapat diketahui dari posisi *Balance of Payment* (BOP) atau neraca pembayaran internasionalnya. Makin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka, semakin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka judul penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi impor kentang Indonesia dari Australia periode 2000-2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang akan dibahas adalah bagaimana harga kentang Australia, harga kentang Canada, pendapatan nasional Indonesia (PDB) dan nilai tukar (kurs) terhadap volume impor kentang Indonesia dari Australia periode 2000-2013.

Dari identifikasi masalah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga kentang Australia, harga kentang Canada, PDB dan nilai tukar IDR/ USD secara parsial terhadap volume impor kentang Indonesia dari Australia periode 2000-2013.
2. Bagaimana pengaruh harga kentang Australia, harga kentang Canada, PDB dan nilai tukar IDR/ USD secara simultan terhadap volume impor kentang Indonesia dari Australia periode 2000-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga kentang Australia, harga kentang Canada, pendapatan nasional Indonesia (PDB) dan nilai tukar (kurs) terhadap volume impor kentang Indonesia dari Australia periode 2000-2013.

Dari tujuan penelitian di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga kentang Australia, harga kentang Canada, PDB dan nilai tukar IDR/ USD secara parsial terhadap volume impor kentang Indonesia dari Australia periode 2000-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga kentang Australia, harga kentang Canada, PDB dan nilai tukar IDR/ USD secara simultan terhadap volume impor kentang Indonesia dari Australia periode 2000-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Kepentingan akademis, dapat memberikan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi perdagangan internasional dan ekonomi pertanian, sehingga dapat dijadikan masukan, referensi serta bahan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Kepentingan praktis, diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun bagi para pengambil keputusan dalam pemerintahan yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.
3. Untuk penulis, yaitu melengkapi syarat menyelesaikan program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.